

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba merupakan salah satu ternak ruminansia kecil penghasil daging yang banyak diternakkan masyarakat baik secara moderen maupun tradisional. Domba banyak diternakkan di Indonesia karena banyak memiliki kelebihan seperti mudah beradaptasi dengan iklim dan lingkungan, serta perkembangbiakannya yang cepat. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai jenis bangsa domba, seperti: domba garut, domba ekor gemuk (DEG), domba ekor tipis (DET), dan lain-lain.

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang terjadi pada tahun 2019 mencapai 267 juta jiwa (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019). Kesadaran akan kebutuhan gizi di Indonesia mengenai sumber protein hewani menyebabkan peningkatan terhadap permintaan daging. Dengan demikian usaha peternakan khususnya domba perlu adanya pengembangan, agar produksi daging di Indonesia dapat meningkat. Peningkatan produksi daging bertujuan untuk menyeimbangkan antara produksi daging dengan kebutuhan daging dalam negeri. Selain itu, peningkatan produksi daging juga diharapkan bisa mengurangi impor daging dari luar negeri.

Dalam dunia peternakan dikenal istilah segitiga emas peternakan, yang meliputi *Breeding*, *Feeding*, dan Manajemen. Ketiga komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap produksi domba. Salah satu fokus dari manajemen adalah manajemen kesehatan atau pengendalian penyakit. Manajemen kesehatan dalam peternakan domba harus sangat diperhatikan, karena kesehatan merupakan faktor penting dalam peternakan domba. Gangguan kesehatan pada domba dapat menurunkan produksi, yang dapat berpotensi menurunkan jumlah produksi domba. Gangguan kesehatan pada domba disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor infeksius meliputi bakteri, virus, protozoa, dan parasit. Dan faktor non infeksius berupa kesalahan manajemen dan faktor lingkungan. Gangguan kesehatan yang paling sering terjadi pada domba adalah diare, kembung (*bloat*), cacingan, *pink eye*, dan kudis (*scabies*). Berbagai penyakit tersebut biasanya disebabkan oleh faktor *biosecurity* dan sanitasi kandang yang kurang baik, pemberian pakan yang kurang serat, pakan yang berjamur, kepadatan kandang, serta kebersihan kandang yang kurang baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat.

1.2.1 Tujuan Umum PKL.

Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/istansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak terima di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL.

Tujuan Khusus Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah :

- a. Mengetahui manajemen dan serangkaian kegiatan pemeliharaan domba di CV. Gumukmas Multi Farm.
- b. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
- c. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan diri.
- d. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan ipteks di CV. Gumukmas Multi Farm.

1.2.3 Manfaat PKL.

Manfaat dari Praktik Kerja Lapang sebagai berikut :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta dapat mengikuti perkembangan ipteks yang ada sesuai dengan bidang keahlian.
- b. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan di lapangan.
- c. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter dan bertanggung jawab.
- d. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan akan manajemen kesehatan pada peternakan domba.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja.

1.3.1 Lokasi.

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di CV. Gumukmas Multi Farm yang terletak di dsn. Krajan, ds. Purwosari, kec. Gumukmas, kab. Jember, prov. Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja.

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus sampai dengan 27 September 2020. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai minggu, pukul 07.30 WIB sampai 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan.

Metode Pelaksanaan PKL di CV. Gumukmas Multi Farm antara lain :

- a. Perkenalan lokasi dan kondisi lingkungan sekitar kandang.
- b. Berdiskusi dengan pembimbing lapang PKL dan karyawan mengenai manajemen pemeliharaan domba.
- c. Pengambilan atau mengumpulkan data mengenai situasi yang ada di kandang terkait permasalahan yang terjadi di CV. Gumukmas Multi Farm.
- d. Mengikuti semua kegiatan di lapang selama PKL mulai dari pemeliharaan kesehatan, pembuatan pakan, pemberian pakan, dan penimbangan bobot badan domba.
- e. Mendokumentasi seluruh kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik kerja lapang berlangsung.